



Pengaruh Prokrastinasi Akademik Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII di MTs Miftahul Amal Bekasi

Abdul Hakim^{1*}, Chientya Annisa Rahma Putrie², Sri Winarsih³

Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Panca Sakti Bekasi, Bekasi, Indonesia^{1,2,3}

*Email Korespondensi: han20bas@gmail.com

Diterima: 10-09-2025 | Disetujui: 20-09-2025 | Diterbitkan: 22-09-2025

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine how academic procrastination affects the social studies learning outcomes of seventh-grade students at MTs Miftahul Amal Bekasi. The phenomenon that many students have a tendency to persevere in completing academic assignments, which can impact their learning outcomes, formed the basis of this study. The research methodology used was an associative quantitative approach with a survey technique. The study population was 90 seventh-grade students at MTs Miftahul Amal Bekasi from the 2024–2025 academic year. A saturated sampling technique was used to select a sample of 60 students. A Likert-type academic procrastination scale and daily social studies test results were used to collect data. Basic linear regression was used for data analysis using SPSS version 20. The findings indicated that despite poor social studies learning outcomes, their academic procrastination levels were high. Academic procrastination had a significant impact on social studies learning outcomes, based on a regression test significance value of 0.000 (<0.05). Academic procrastination accounted for 97% of the variation in social studies learning outcomes, while other factors influenced the remaining 3%, based on a coefficient of determination (R^2) of 0.970. These two variables had a very good relationship ($R = 0.985$). However, because increases in procrastination were accompanied by increases in learning outcomes in this study, the direction of the identified influence did not align with general theory. Despite the direction of influence revealed by most hypotheses, this study concluded that academic procrastination had a significant impact on social studies learning outcomes in seventh-grade students at MTs Miftahul Amal Bekasi. This opens up opportunities for further research to examine mediating factors that may influence this relationship, such as learning motivation, learning tactics, and contextual support.

Keywords: Academic Procrastination; Learning Outcomes; Social Studies; MTs Students

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana prokrastinasi akademik memengaruhi hasil belajar IPS siswa kelas tujuh MTs Miftahul Amal Bekasi. Fenomena bahwa banyak siswa memiliki kecenderungan untuk tekun dalam mengerjakan tugas akademik, yang dapat berdampak pada hasil belajar mereka, menjadi dasar penelitian ini. Metodologi penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif asosiatif dengan teknik survei. Populasi penelitian adalah 90 siswa kelas tujuh MTs Miftahul Amal Bekasi dari tahun ajaran 2024–2025. Teknik pengambilan sampel jenuh digunakan untuk memilih sampel sebanyak 60 orang. Skala prokrastinasi akademik tipe Likert dan hasil tes IPS harian digunakan untuk mengumpulkan data. Uji regresi linier dasar digunakan untuk analisis data menggunakan SPSS versi 20. Temuan menunjukkan bahwa meskipun hasil belajar siswa IPS buruk, tingkat prokrastinasi akademik mereka tinggi. Prokrastinasi akademik memiliki dampak yang signifikan terhadap hasil belajar IPS, berdasarkan nilai signifikansi uji regresi sebesar 0,000 ($<0,05$). Prokrastinasi akademik

menyumbang 97% variasi hasil belajar IPS, sementara faktor-faktor lain memengaruhi 3% sisanya, berdasarkan koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,970. Kedua variabel ini memiliki hubungan yang sangat baik ($R = 0,985$). Namun, karena peningkatan prokrastinasi justru diikuti oleh peningkatan hasil belajar dalam penelitian ini, arah pengaruh yang diidentifikasi tidak sesuai dengan teori umum. Meskipun arah pengaruh yang terungkap menyimpang dari sebagian besar hipotesis, penelitian ini menyimpulkan bahwa prokrastinasi akademik memiliki dampak yang signifikan terhadap hasil belajar IPS siswa kelas tujuh di MTs Miftahul Amal Bekasi. Hal ini membuka peluang bagi penelitian lebih lanjut untuk mengkaji elemen-elemen mediasi yang dapat memengaruhi hubungan ini, seperti motivasi belajar, taktik belajar, dan dukungan kontekstual.

Katakunci: Prokrastinasi Akademik; Hasil Belajar; IPS; Siswa MTs

Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:

Abdul Hakim, Chientya Annisa Rahma Putrie, & Sri Winarsih. (2025). Pengaruh Prokrastinasi Akademik Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII di MTs Miftahul Amal Bekasi. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 1(3), 1239-1248. <https://doi.org/10.63822/9z3seq16>

PENDAHULUAN

Peserta didik merupakan salah satu subjek utama dalam proses pembelajaran yang berlangsung di sekolah. Sebagai subjek, siswa berpartisipasi aktif dalam melaksanakan dan menyelesaikan semua tugas dan kegiatan pembelajaran, alih-alih hanya menjadi objek penerima informasi. Pembelajaran merupakan proses yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan manfaat, yang memungkinkan seseorang berpindah dari ketidaktahuan ke informasi baru. Kemampuan siswa dalam menyelesaikan kegiatan atau tugas yang diberikan guru, yang merupakan indikator keberhasilan pembelajaran, menunjukkan transformasi ini.

Belajar adalah proses yang menghasilkan peningkatan dan pengetahuan melalui perubahan kepribadian, sikap, atau perilaku seseorang. Bakat, kecerdasan, motivasi, dan emosi hanyalah beberapa komponen psikologis yang dimiliki siswa dan sangat penting bagi proses pembelajaran yang efektif. Dorongan internal siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran sebaik mungkin dikenal sebagai motivasi, khususnya motivasi intrinsik. Motivasi intrinsik mengacu pada keyakinan seseorang bahwa mereka dapat melakukan tugas belajar dengan rasa nyaman dan keinginan yang berasal dari dalam diri. Siswa akan berprestasi lebih baik dalam tugas dan kewajiban belajar jika mereka memiliki motivasi yang tinggi.

Namun, tidak semua siswa memiliki dorongan yang dibutuhkan atau kesehatan psikologis yang optimal. Penundaan, yang biasa disebut prokrastinasi akademik, merupakan akibat umum dari rasa gugup dan ketidakmampuan mengelola waktu belajar secara efisien. Kecenderungan siswa untuk menunda menyelesaikan tugas akademik penting yang harus diselesaikan tepat waktu dikenal sebagai prokrastinasi akademik. Hasil belajar yang menurun, penyelesaian tugas yang kurang ideal, dan kemungkinan kegagalan akademik merupakan konsekuensi umum dari praktik ini.

Masalah prokrastinasi akademik perlu mendapat perhatian khusus, terutama bagi siswa kelas VII di MTs Miftahul Amal Bekasi yang sedang menjalani fase transisi penyesuaian diri dengan mata pelajaran sekolah menengah pertama. Untuk memastikan sejauh mana prokrastinasi akademik memengaruhi prestasi siswa dan memberikan landasan bagi guru dan administrator sekolah untuk mengambil tindakan yang tepat guna meningkatkan motivasi dan disiplin siswa, penelitian tentang dampak prokrastinasi akademik terhadap hasil belajar sangatlah penting.

Motivasi belajar lebih khusus lagi, motivasi intrinsik, atau dorongan batin siswa untuk belajar giat merupakan komponen psikologis yang signifikan. Rahasia untuk membantu siswa menjalani proses pembelajaran dengan mudah dan dengan keinginan kuat untuk meraih hasil terbaik adalah motivasi intrinsik. Menurut Hirst (2019), motivasi intrinsik adalah keyakinan bahwa seseorang harus mengejar pendidikan secara sukarela, alih-alih di bawah paksaan atau tekanan dari luar. Siswa yang bermotivasi tinggi akan menyelesaikan tugas akademiknya dengan tanggung jawab dan disiplin yang lebih besar.

Namun, tidak semua siswa memiliki kondisi emosional yang stabil dan dorongan untuk belajar. Prokrastinasi akademik, atau penundaan sekolah, merupakan salah satu cara stres dan kecemasan emosional yang dialami banyak siswa dapat menghambat proses belajar mereka. Prokrastinasi akademik sering kali terjadi sebagai bentuk penghindaran di mana siswa melewatkan tugas yang harus segera diselesaikan karena takut gagal, kurang percaya diri, atau berada di bawah tekanan dari lingkungan sekitar. Banyak penelitian telah menunjukkan bahwa stres dan kekhawatiran psikologis merupakan penyebab utama prokrastinasi siswa. Pada akhirnya, hal ini menurunkan hasil belajar siswa dengan mengganggu waktu belajar yang produktif. Kecenderungan menunda tugas ini akan berdampak buruk pada kemajuan akademik siswa secara keseluruhan jika tidak ditangani.

Lingkungan keluarga memiliki dampak yang signifikan terhadap apakah siswa menerima tekanan atau dukungan. Siswa dapat mengatasi kecemasan yang mungkin muncul selama proses pembelajaran dan menjadi lebih termotivasi untuk belajar ketika mereka menerima dukungan emosional dari orang tua mereka dalam bentuk perhatian, dorongan, dan pengawasan. Di sisi lain, tekanan yang berlebihan, nilai yang menuntut, atau kurangnya keterlibatan orang tua selama proses pembelajaran dapat menyebabkan stres dan kekhawatiran, yang pada gilirannya dapat menyebabkan penundaan akademik.

Interaksi dengan teman sebaya dan guru di kelas juga berkontribusi pada lingkungan belajar, yang dapat mendorong atau membuat stres bagi siswa. Kemampuan siswa untuk mengelola waktu dan kewajiban akademik mereka dipengaruhi oleh kebijakan sekolah yang mengatur disiplin, tugas, dan penilaian serta gaya komunikasi guru-siswa. Siswa yang mengalami tekanan eksternal yang berlebihan tanpa dukungan yang memadai mungkin merasa sulit untuk mengelola kecemasan mereka dan kemungkinan akan menunda mengerjakan tugas sekolah mereka. Menurut penelitian sebelumnya, variabel-variabel eksternal ini memiliki dampak besar pada penundaan akademik. Oleh karena itu, menciptakan mekanisme koping yang bermanfaat untuk meningkatkan hasil belajar siswa memerlukan kesadaran tentang bagaimana konteks rumah dan sekolah memengaruhi penundaan. Kemampuan siswa untuk mengatur waktu dan kewajiban akademik dipengaruhi oleh kebijakan sekolah yang mengatur disiplin, tugas, dan penilaian, serta gaya komunikasi guru-siswa. Siswa yang mengalami tekanan eksternal yang berlebihan tanpa dukungan yang memadai mungkin akan kesulitan mengelola kecemasan mereka dan kemungkinan besar akan menunda mengerjakan tugas sekolah.

Salah satu elemen psikologis yang umum terwujud dalam pengalaman pendidikan siswa adalah kecemasan. Rasa takut, cemas, atau kekhawatiran yang berlebihan merupakan contoh kecemasan, yang dapat mengganggu fokus dan kemampuan siswa dalam menangani tugas akademik. Kecemasan dalam lingkungan pendidikan sering kali disebabkan oleh tekanan dari ekspektasi orang tua, tuntutan akademik, atau ketakutan akan kegagalan ujian dan tugas. Kekhawatiran ini terkait erat dengan maraknya penundaan akademik, yaitu kecenderungan siswa untuk menunda atau menghindari mengerjakan tugas yang harus segera diselesaikan. Kecemasan juga merupakan faktor yang umum diteliti terkait dengan prokrastinasi karena siswa yang khawatir terkadang menunda pekerjaan mereka untuk meredakan ketegangan dan stres emosional.

Salah satu faktor pendorong prokrastinasi siswa adalah kecemasan. Prokrastinasi dipandang dari sudut pandang teori psikodinamik sebagai cara untuk menghindari kecemasan bawah sadar atau sebagai bentuk pemberontakan terhadap kewajiban orang tua. Hal ini menyiratkan bahwa komponen kunci dalam memahami perilaku belajar siswa adalah hubungan antara kekhawatiran dan prokrastinasi. Karena berdampak negatif pada penyelesaian tugas dan hasil belajar secara keseluruhan, menghentikan praktik ini tentu saja dapat berbahaya bagi anak-anak. Siswa yang sering menunda biasanya memiliki kinerja akademis yang lebih buruk dan harga diri yang lebih rendah. Meneliti hubungan antara prokrastinasi akademik dan kecemasan serta bagaimana hal itu memengaruhi hasil belajar siswa sangatlah penting.

Prokrastinasi akademik adalah praktik menunda penyelesaian tugas yang benar-benar penting dan memiliki tenggat waktu. Perilaku ini berdampak buruk pada hasil belajar siswa secara keseluruhan, selain membuang-buang waktu belajar. Prokrastinasi akademik menyebabkan siswa menumpuk tugas yang akhirnya diselesaikan dengan terburu-buru atau bahkan tidak pernah selesai sama sekali karena mereka tidak mampu mengelola waktu dengan baik. Hasil belajar siswa menderita penyakit ini, dan mereka tidak dapat mewujudkan potensi penuh mereka. Selain itu, prokrastinasi juga dipengaruhi oleh kurangnya

antusiasme belajar. Siswa cenderung tidak menyelesaikan tugas tepat waktu ketika mereka tidak memiliki dorongan intrinsik. Hal ini berdampak langsung pada kinerja akademik yang buruk dan dapat mengakibatkan kegagalan dalam mencapai tujuan akademik.

Penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa hasil belajar siswa menurun seiring dengan meningkatnya tingkat prokrastinasi akademik. Oleh karena itu, mengambil tindakan yang tepat untuk mengatasi prokrastinasi akademik dalam konteks pendidikan membutuhkan kesadaran akan dampaknya. Prokrastinasi akademik mulai terlihat di kalangan siswa kelas VII di MTs Miftahul Amal Bekasi karena kecenderungan mereka untuk menunda tugas dan kurangnya disiplin diri dalam mengatur waktu belajar. Hal ini berdampak buruk pada hasil belajar siswa, yang pada gilirannya memengaruhi kinerja akademik sekolah secara keseluruhan.

Berdasarkan pengamatan penulis secara langsung, prokrastinasi akademik merupakan masalah yang cukup menonjol di kalangan siswa kelas VII di MTs Miftahul Amal Bekasi. Sejumlah siswa menunjukkan kecenderungan untuk menyelesaikan tugas yang diberikan guru selama proses pembelajaran dan kegiatan sekolah rutin. Hal ini ditunjukkan dengan seringnya tugas dikumpulkan terlambat; beberapa siswa bahkan memutuskan untuk mengerjakannya di menit-menit terakhir atau bahkan tidak mengerjakannya sama sekali. Beberapa siswa kurang memperhatikan pelajaran di kelas, menghabiskan lebih banyak waktu untuk mengobrol dengan teman atau menyelesaikan tugas yang belum selesai saat istirahat. Mereka tampaknya menggunakan kesibukan mereka sebagai alasan untuk tidak menyelesaikan tugas tepat waktu. Selain itu, manajemen waktu yang buruk di rumah juga sering ditemukan, terutama pada siswa yang orang tuanya tidak diawasi atau memiliki banyak kegiatan ekstrakurikuler.

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana prokrastinasi akademik memengaruhi hasil belajar IPS siswa kelas VII di MTs Miftahul Amal Bekasi dan mengetahui arah hubungan antara tingkat prokrastinasi akademik dengan hasil belajar IPS siswa kelas VII di MTs Miftahul Amal Bekasi.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif asosiatif untuk menyelidiki apakah terdapat pengaruh antara variabel prokrastinasi akademik dan hasil belajar IPS siswa kelas VII di MTs Miftahul Amal Bekasi. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti mengukur dan menganalisis hubungan antara dua variabel melalui data numerik secara sistematis. Survei digunakan sebagai metode pengumpulan data, yaitu melalui penyebaran kuesioner berskala likert, karena survei efektif untuk mendapatkan data kuantitatif dalam jumlah besar dan mendukung generalisasi hasil penelitian (Sulianta, 2024).

Menurut Sugiyono (2018:117), Populasi adalah kategori luas yang terdiri dari objek atau individu dengan atribut tertentu yang dipilih oleh peneliti untuk dipelajari dan diambil kesimpulan. Sementara itu, menurut Arikunto (2019:130), Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas VII MTs Miftahul Amal Bekasi yang berjumlah 90 orang. Populasi ini dipilih karena seluruh siswa kelas VII memenuhi kriteria penelitian yang berkaitan dengan pengaruh prokrastinasi akademik terhadap hasil belajar siswa kelas VII MTs Miftahul Amal Bekasi.

Menurut (Sugiyono, 2024:131) Sampel adalah bagian dari populasi yang diambil untuk mewakili keseluruhan populasi dalam penelitian. Ada 60 siswa kelas VII MTs Miftahul Amal Bekasi menjadi sampel penelitian. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah pengambilan sampel non-probabilitas.

Tidak seperti pengambilan sampel probabilitas, pengambilan sampel non-acak memilih sampel dari populasi saat ini tanpa memberikan kesempatan yang sama. Sejumlah populasi saat ini membentuk sampel yang digunakan. Dengan menggunakan sampel jenuh, hal ini dapat meningkatkan keandalan data saat ini. Generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil dimungkinkan ketika pengambilan sampel dilakukan menggunakan teknik yang mengambil sampel dari seluruh populasi.

Dalam penelitian ini, data dikumpulkan melalui prosedur yang sistematis agar hasil yang diperoleh valid dan reliabel. Tujuan utama dari pengumpulan data adalah memastikan metode dan instrumen yang digunakan sesuai dengan kebutuhan penelitian. Terdapat dua teknik utama yang diterapkan, yaitu angket atau kuesioner serta teknik dokumenter. Angket digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari responden melalui jawaban tertulis, sedangkan teknik dokumenter dipakai untuk mengumpulkan data sekunder dari berbagai sumber tertulis yang relevan dengan objek penelitian. Dengan kombinasi kedua teknik tersebut, peneliti dapat memperoleh gambaran yang komprehensif terhadap variabel yang diteliti.

Angket atau kuesioner dipilih karena sifatnya yang praktis dalam menjangkau informasi dari responden dalam jumlah besar. Sesuai dengan pendapat Sugiyono (2022), kuesioner berfungsi untuk mengumpulkan fakta atau informasi melalui pertanyaan tertulis yang dijawab secara tertulis oleh responden. Dalam penelitian ini, kuesioner tertutup dengan skala penilaian digunakan agar responden dapat memilih jawaban yang paling sesuai dengan kondisi mereka. Skala Likert yang digunakan memungkinkan pengukuran sikap, persepsi, maupun kecenderungan responden terhadap fenomena tertentu, dengan lima kategori jawaban mulai dari sangat tidak setuju hingga sangat setuju. Penyisipan pernyataan negatif di antara pernyataan positif juga bertujuan untuk menguji konsistensi serta keseriusan responden dalam memberikan jawaban.

Sementara itu, teknik dokumenter berfungsi melengkapi data primer dengan data sekunder yang bersifat faktual. Dalam konteks penelitian ini, dokumentasi dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai hasil belajar siswa, khususnya nilai ulangan harian pada mata pelajaran IPS. Selain itu, sumber-sumber lain seperti buku, arsip, pendapat para ahli, maupun regulasi yang relevan juga digunakan untuk memperkaya data penelitian. Dengan mengombinasikan data primer dari angket dan data sekunder dari dokumentasi, penelitian ini memiliki dasar yang lebih kuat untuk menganalisis fenomena yang diteliti secara mendalam dan objektif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data penelitian ini diperoleh dari dua variabel, yaitu prokrastinasi akademik (X) dan hasil belajar IPS (Y) siswa kelas VII MTs Miftahul Amal Bekasi tahun ajaran 2024/2025. Variabel prokrastinasi akademik diukur menggunakan angket dengan skala Likert yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya, sedangkan variabel hasil belajar IPS diperoleh dari nilai ulangan harian siswa yang didokumentasikan oleh guru mata pelajaran. Analisis deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran umum mengenai masing-masing variabel penelitian. Data prokrastinasi akademik disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi, nilai rata-rata (mean), median, modus, standar deviasi, nilai minimum, dan nilai maksimum. Dari analisis ini dapat diketahui kecenderungan tingkat prokrastinasi akademik siswa, apakah berada pada kategori tinggi, sedang, atau rendah.

Sementara itu, data hasil belajar IPS siswa juga dianalisis dengan teknik yang sama, yakni menghitung nilai rata-rata, median, modus, standar deviasi, serta nilai minimum dan maksimum. Analisis

ini bertujuan untuk melihat sebaran nilai hasil belajar siswa dan kecenderungan pencapaian mereka dalam mata pelajaran IPS.

Tabel 1. Hasil Uji Deskriptif Statistik

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean		Std. Deviation
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic
Prokrastinasi Akademik	60	58	42	100	81,88	1,406	10,894
Hasil Belajar IPS	60	58	42	100	81,67	1,399	10,839
Valid N (listwise)	60						

Dengan demikian, analisis deskriptif ini memberikan gambaran awal mengenai kondisi variabel yang diteliti, sebelum dilakukan uji prasyarat dan analisis regresi linier sederhana untuk menguji hipotesis penelitian.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif, variabel prokrastinasi akademik memiliki rata-rata sebesar 1,67 dengan median dan modus sebesar 2. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa berada pada kategori tinggi dalam prokrastinasi akademik. Standar deviasi sebesar 0,479 menunjukkan sebaran data relatif homogen. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kecenderungan prokrastinasi akademik siswa kelas VII MTs Miftahul Amal Bekasi berada pada tingkat yang cukup tinggi.2. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar IPS.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif, variabel hasil belajar IPS memiliki rata-rata sebesar 1,33 dengan median 1,00 dan modus 1. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa cenderung berada pada kategori rendah dalam hasil belajar IPS. Standar deviasi sebesar 0,479 menunjukkan bahwa sebaran data relatif homogen. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa capaian hasil belajar IPS siswa kelas VII MTs Miftahul Amal Bekasi masih dominan pada kategori rendah.

Tabel2. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	2.2586503
	Std. Deviation	1.72822727
Most Extreme Differences	Absolute	.137
	Positive	.137
	Negative	-.107
Kolmogorov-Smirnov Z		1.058
Asymp. Sig. (2-tailed)		.213

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan Kolmogorov-Smirnov diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,213 yang lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data residual pada penelitian ini berdistribusi normal. Hal ini menunjukkan bahwa asumsi normalitas dalam analisis regresi linier sederhana telah terpenuhi.

Berdasarkan hasil uji linearitas diperoleh nilai signifikansi pada Linearity sebesar 0,000 ($< 0,05$)

yang menunjukkan adanya hubungan linear yang signifikan antara prokrastinasi akademik dengan hasil belajar IPS siswa kelas VII MTs Miftahul Amal Bekasi. Sementara itu, nilai signifikansi pada Deviation from Linearity sebesar 0,942 ($> 0,05$), yang berarti tidak terdapat penyimpangan dari linearitas. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hubungan antara prokrastinasi akademik dan hasil belajar IPS bersifat linear, sehingga memenuhi syarat untuk dilakukan analisis regresi linier sederhana.

Pembahasan

Berdasarkan analisis deskriptif, diketahui bahwa tingkat prokrastinasi akademik siswa kelas VII MTs Miftahul Amal Bekasi berada pada kategori tinggi dengan nilai rata-rata sebesar 1,67. Sebaliknya, variabel hasil belajar IPS berada pada kategori rendah dengan rata-rata 1,33. Kondisi ini mengindikasikan bahwa sebagian besar siswa cenderung menunda tugas dan aktivitas belajar, yang berdampak pada rendahnya capaian hasil belajar IPS mereka.

Hasil uji analisis prakondisi menunjukkan bahwa data memenuhi asumsi linearitas dan kenormalan. Data lainnya terdistribusi secara teratur, sebagaimana ditunjukkan oleh nilai signifikansi uji normalitas (0,213), yang lebih tinggi dari 0,05. Hasil uji linearitas juga menunjukkan hubungan linear yang signifikan antara prokrastinasi akademik dan hasil belajar, dengan nilai signifikansi 0,000 ($< 0,05$). Setelah melakukan uji regresi linear dasar, diperoleh persamaan $Y = 1,450 + 0,980X$. Berdasarkan koefisien regresi positif, hasil belajar IPS meningkat seiring dengan setiap peningkatan skor prokrastinasi akademik. Namun, hal ini bertentangan dengan teori dan kesimpulan utama dari studi-studi sebelumnya, yang menyatakan bahwa tingkat prokrastinasi yang lebih tinggi seharusnya menghasilkan hasil belajar yang lebih buruk.

Selain itu, nilai t terhitung sebesar 42,951 dengan tingkat signifikansi 0,000 ($< 0,05$) ditampilkan dalam hasil uji- t . Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPS secara signifikan dipengaruhi oleh prokrastinasi akademik. Prokrastinasi akademik menyumbang 97% variasi hasil belajar IPS, dengan faktor-faktor lain memengaruhi 3% sisanya, berdasarkan koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,970. Kedua variabel tersebut memiliki hubungan yang sangat kuat, sebagaimana ditunjukkan oleh nilai korelasi (R) sebesar 0,985.

Arah efek menyimpang dari teori umum, menjadikan pengamatan ini unik. Instrumen, karakteristik sampel, atau variabel eksternal lain di lapangan dapat menjadi penyebab perbedaan tersebut. Misalnya, siswa yang secara teratur mencatat hasil belajar mereka mungkin terbiasa dengan tekanan di akhir semester dan berprestasi lebih baik dalam ujian, atau prokrastinasi dapat dikurangi oleh faktor-faktor seperti dukungan orang tua dan instruktur.

Meskipun prokrastinasi akademik telah terbukti berdampak besar pada hasil belajar, studi ini menunjukkan bahwa arah pengaruhnya dalam praktik mungkin berbeda dari teori. Hal ini memberikan peluang untuk penelitian lebih lanjut mengenai elemen-elemen mediasi atau moderasi yang mungkin memengaruhi hubungan antara prokrastinasi dan hasil belajar, seperti motivasi, teknik belajar, dan dukungan kontekstual.

KESIMPULAN

Berdasarkan temuan penelitian tentang dampak prokrastinasi akademik terhadap hasil belajar IPS siswa kelas VII di MTs Miftahul Amal Bekasi, tingkat prokrastinasi akademik siswa termasuk dalam kategori tinggi, sementara hasil belajar IPS mereka biasanya rendah. Dengan koefisien determinasi (R^2)

sebesar 0,970 dan nilai signifikansi 0,000 ($<0,05$), analisis regresi menunjukkan hubungan yang substansial antara prokrastinasi akademik dan hasil belajar. Hal ini menunjukkan bahwa prokrastinasi akademik menyumbang 97% dari perbedaan hasil belajar, dengan faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini memengaruhi sisanya. Selain itu, terdapat korelasi yang substansial antara kedua variabel ($R = 0,985$). Namun, menarik untuk dicatat bahwa arah pengaruh tersebut tidak sepenuhnya konsisten dengan teori umum, karena dalam kasus penelitian ini, hasil belajar justru meningkat seiring dengan prokrastinasi. Kondisi ini menunjukkan bahwa berbagai hasil dapat terjadi tergantung pada faktor kontekstual seperti bantuan guru, pola belajar tertentu, atau mekanisme *coping* sebelum ujian. Hasilnya, penelitian ini tidak hanya mendukung dampak besar penundaan pada hasil belajar, tetapi juga memfasilitasi percakapan tentang bagaimana penundaan dapat bervariasi berdasarkan keadaan dan kondisi pelajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Susanto. (2022). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana.
- Barnard, M. E. (2020). *Procrastination: Ten Causes and Solutions*. New York: Academic Press.
- Faizah, H., & Kama, R. (2024). Belajar dan Pembelajaran: Konsep dan Implementasi. *Jurnal Basicedu*, 8(1), 466–476.
- Putrie, C. A. R. (2019). Pengaruh dukungan sosial orang tua, minat belajar dan prokrastinasi akademik terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran ekonomi pada SMA Negeri Akreditasi A di Kota Padang. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 12(1), 18–26.
- Falahudin. (2022). Komponen-Komponen Pembelajaran dalam Kurikulum 2013. *Journal of Education and Instruction*, 5(1), 298–304.
- Faslia, R. (2022). Faktor internal dan eksternal yang memengaruhi hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 11(2), 45–56.
- Fauziyah, S., & Hidayat, R. (2023). Regulasi Emosi dan Perilaku Akademik Siswa Madrasah Tsanawiyah. *Jurnal Pendidikan Islam*.
- Gufon, M. N., & Rini, R. (2017). *Teori-teori Psikologi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hasanah, U., Sari, D., & Pratiwi, H. (2023). Pengaruh Proses Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 7(3), 215–223.
- Jamila. (2020). Prokrastinasi Akademik dan Dampaknya pada Kinerja.
- Joni, A. (2021). Implementasi Taksonomi Bloom dalam Penilaian Pendidikan. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 16(3), 112–120.
- Kurniawan, I. (2022). Evaluasi Prestasi Belajar Siswa di Sekolah Menengah. *Jurnal Pendidikan Nasional*, 10(4), 305–314.
- Putra, A., & Handayani, L. (2023). Hasil belajar sebagai indikator efektivitas pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Humaniora*, 8(1), 12–21.
- utra, H., & Handayani, S. (2023). Umpan Balik dalam Proses Pembelajaran dan Dampaknya terhadap Hasil Belajar. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 12(1), 45–53.
- Putri, A., & Hidayat, R. (2023). Regulasi Diri dan Prokrastinasi Akademik Siswa MTs. *Jurnal Psikologi Pendidikan*.
- Ramadhani, A. (2016). Hubungan Konformitas dengan Prokrastinasi dalam Pengelolaan Tugas.
- Rohmatun, R. (2019). Prokrastinasi Akademik dan Faktor yang Mempengaruhinya.
- Sari, D., & Nugroho, A. (2024). Pengaruh Interaksi Sosial Terhadap Prokrastinasi Akademik Siswa Madrasah Tsanawiyah. *Jurnal Pendidikan dan Bimbingan*.
- Setiawati, S. M. (2023). Telaah Teoritis Belajar dalam Psikologi Pendidikan. *Jurnal Pendidikan*, 9(2), 150–159.

- Solomon, L. J., & Rothblum, E. D. (1984). Academic procrastination: Frequency and cognitive-behavioral correlates. *Journal of Counseling Psychology*, 31(4), 503–509.
- Sudjana, N. (2021). *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sudjana, N. (2021). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2022). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, A. (2022). Pengukuran Capaian Pembelajaran dalam Pembelajaran Abad 21. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 28(1), 15–25.
- Syukur, M. (2020). *Fenomena Prokrastinasi Akademik di Kalangan Mahasiswa*.
- Wicaksono, L. (2017). *Prokrastinasi Akademik Mahasiswa*.
- Wijayanti, R., & Sari, D. (2024). Perkembangan Emosi dan Pengaruhnya terhadap Prokrastinasi Akademik pada Remaja MTs. *Jurnal Psikologi Remaja*.
- Winkel, W. S. (2020). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 11(1), 23–29.